

**PENGEMBANGAN BUKU “CERBA (CERDAS MEMBACA)”
SEBAGAI BUKU PENDAMPING MEMBACA PERMULAAN
KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI
NO 60/VII PAYOLEBAR**

Yunnita Elsa Putri¹, M.Syahrani Jailani², Ika Panggih Wahyuningtyas³
yunnitaelsap@gmail.com¹, m.syahrani@uinjambi.ac.id²,
ikapanggihwahyuningtyas@uinjambi.ac.id³
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini berfokus pada pengembangan sumber daya pembelajaran yaitu buku CERBA (Cerdas Membaca) sebagai buku pendamping membaca permulaan kelas I Sekolah Dasar Negeri No 60/VII Payolebar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Research And Development dengan menerapkan model pengembangan ADDIE. Pengembangan model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Sebelum melaksanakan perancangan design dan media, Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan lapangan melalui riset, dilanjutkan dengan desain produk menggunakan perangkat lunak Microsoft dan Canva. Setelah itu peneliti melakukan uji lembar validasi untuk ahli materi guna menguji kelayakan materi dan lembar validasi untuk ahli desain guna menguji kelayakan/kevalidan desain. Setelah itu peneliti mengimplementasikan buku pada 19 siswa kelas 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan validasi pada buku CERBA (Cerdas Membaca) perhitungan menunjukkan nilai 98%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Kemudian hasil perhitungan kepraktisan pada buku CERBA (Cerdas Membaca) kepraktisan buku CERBA yang didapatkan adalah 97,6%. Hasil perhitungan tersebut memperoleh kategori sangat praktis. Sehingga buku selain meningkatkan keterampilan membaca, cara ini juga memotivasi siswa untuk terus berkembang dengan cara yang lebih membuat gembira.

Kata Kunci: Buku Pendamping, Membaca, Anak.

ABSTRACT

The purpose of this research focuses on the development of learning resources, namely the CERBA (Cerdas Membaca) book as a companion book for grade I beginning reading at State Elementary School No. 60/VII Payolebar. The approach used in this research uses the Research And Development method by applying the ADDIE development model. The development of the ADDIE model is Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Before carrying out the design and media design, the research began by identifying field needs through research, followed by product design using Microsoft and Canva software. After that, researchers tested validation sheets for material experts to test the feasibility of the material and validation sheets for design experts to test the feasibility/validity of the design. The results of this study indicate that the results of the validation calculation on the CERBA (Cerdas Membaca) book calculation show a value of 98%, which is included in the very feasible category. Then the results of the practicality calculation on the CERBA (Smart Reading) book the practicality of the CERBA book obtained was 97.6%. The calculation results obtained a very practical category. So that the book in addition to improving reading skills, this method also motivates students to continue to develop in a more joyful way.

Keywords: Companion Books, Reading, Children.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama yang menentukan keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peran serta pemerintah maupun masyarakat sangat penting untuk merancang masa depan bangsa melalui pembentukan

generasi yang mampu membangun peradaban yang lebih maju. Sistem pendidikan nasional di Indonesia mencakup berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, antara lain pendidikan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan system pendidikan yang terorganisir dan berjenjang, meliputi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sementara itu, pendidikan non-formal dan informal menawarkan alternative pendidikan di luar system formal dan informal memiliki peran penting dalam melengkapi pendidikan formal, terutama dalam pengembangan potensi individu secara holistik (Jailani & Muhammad, 2019).

Fondasi pendidikan anak dimulai dari PAUD (pendidikan anak usia dini) yang sangat penting dalam membentuk potensi anak. PAUD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial anak-anak dalam suasana yang menyenangkan dan mendidik melalui permainan. Anak-anak pada usia ini dibimbing untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang, juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. PAUD membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang sangat penting dalam menghadapi pendidikan dasar, seperti kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, dan memahami lingkungan sekitar mereka (Wulansuci, 2021).

Setelah melalui PAUD, anak akan memasuki masa transisi menuju pendidikan sekolah dasar (SD). Proses pengenalan awal dengan siswa baru menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung adaptasi mereka. Masa pengenalan ini mencakup pengenalan lingkungan sekolah, program dan pembinaan karakter serta budaya sekolah. Tujuan dari masa pengenalan ini adalah untuk menumbuhkan rasa semangat, motivasi, serta kepercayaan diri siswa, dan membangun interaksi positif antara siswa dan warga sekolah. Hal ini juga berperan penting dalam menumbuhkan perilaku positif seperti disiplin, saling menghargai, serta kemampuan untuk mandiri (Pangestu, 2022; Widayanti et al., 2023).

Namun, di awal jenjang pendidikan dasar, banyak siswa yang menghadapi kendala dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca dan menulis. Kesulitan ini sebagian besar disebabkan oleh fakta bahwa tidak semua anak menguasai keterampilan dasar tersebut pada saat memasuki SD, meskipun sebagian besar telah melalui pendidikan PAUD atau TK. Padahal, pada kurikulum pendidikan dasar, kemampuan membaca dan menulis menjadi hal yang memiliki arti penting, karena keterampilan ini akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mengikuti materi pelajaran di sekolah, karena sebagian besar materi pelajaran mengharuskan mereka untuk dapat membaca dan memahami teks (Alang, 2013). Kesulitan ini tentu menjadi tantangan besar bagi guru yang harus memenuhi target kurikulum dalam waktu yang ditentukan.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan buku pendamping yang bervariasi dan menarik bagi siswa. Buku pendamping yang dilengkapi dengan ilustrasi, cerita, serta aktivitas interaktif dapat menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami konsep dasar membaca dan menulis secara lebih menyenangkan. Buku yang dirancang secara kreatif dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat belajar dan mengatasi kesulitan membaca yang mereka hadapi. Variasi dalam materi ajar ini membuat proses belajar lebih menyenangkan dan aplikatif bagi siswa, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengenali huruf, kata, dan kalimat.

Pengembangan buku CERBA (Cerdas Membaca) diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas 1 SD dalam belajar membaca. Buku CERBA dirancang dalam bentuk mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa dan berisi latihan membaca bertahap yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi menarik dan aktivitas interaktif yang dapat membantu siswa memahami cara membaca dengan tepat dan cepat. Dengan pendekatan yang menyenangkan,

buku ini tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memberikan dukungan kepada guru untuk memberikan pengajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Melalui pengembangan buku CERBA, diharapkan siswa dapat belajar membaca dengan lebih mudah dan merasa termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka tanpa tekanan.

KAJIAN TEORITIS

Buku Pendamping

a. Pengertian Buku Pendamping

Buku pendamping adalah buku yang digunakan sebagai alat bantu untuk mendampingi buku utama. Buku ini sering disebut juga dengan buku pengayaan, dan biasanya ditulis setelah buku utama diterbitkan, berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran. Menurut Kusna (2019), buku ini dirancang untuk melengkapi buku pedoman dan memberikan acuan yang jelas dalam pembelajaran anak. Buku pendamping berperan penting dalam mengembangkan proses belajar mengajar, karena ia memberikan variasi materi dan latihan yang mendalam. Purnomo dan Wilujeng (2016) juga menekankan bahwa kedua buku tersebut memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran dan harus dijadikan sebagai pegangan utama bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Kriteria Buku Pendamping

Kriteria buku pendamping yang baik mencakup berbagai aspek, baik dari segi fisik maupun materi. Secara rinci, kriteria buku pendamping yang baik meliputi:

1. **Material dan Kemasan Buku:** Buku harus menggunakan kertas yang cukup tebal dan kasar agar mudah dibuka dan dibolak-balik oleh siswa. Bahan yang digunakan harus memenuhi standar keamanan dan tidak berdampak buruk pada kesehatan anak.
2. **Isi Buku:** Tema dan isi buku harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan siswa. Buku untuk anak-anak harus memiliki banyak gambar dan minim tulisan untuk menghindari kebosanan pada siswa. Buku juga sebaiknya tidak terlalu tebal agar tidak terlihat membosankan.
3. **Karakter/Tokoh Cerita:** Buku pendamping harus menghindari penggunaan tokoh jahat atau tokoh yang memiliki perilaku tidak etis, karena bisa berisiko ditiru oleh anak-anak.
4. **Ilustrasi/Gambar:** Ilustrasi yang digunakan harus tidak mengandung unsur SARA, menggunakan warna yang cerah dan jelas, serta menggambarkan hal-hal nyata yang mudah dipahami anak.

c. Macam-Macam Buku Pendamping

Buku pendamping memiliki berbagai contoh yang dapat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, antara lain:

1. **Lembar kegiatan siswa (LKS),** berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang memuat materi, tugas, dan aktivitas yang harus diselesaikan oleh siswa.
2. **Buku Bacaan:** Buku ini digunakan untuk melatih kemampuan membaca siswa, dengan berbagai cerita yang dapat dibaca pada waktu luang.
3. **Buku Pelajaran Sekolah:** Buku ini berisi materi yang berfungsi sebagai referensi utama dalam proses belajar mengajar di kelas, baik bagi siswa maupun guru.

Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Tahap awal proses belajar membaca dimulai dengan membaca permulaan, yang prosesnya dimulai dengan memperkenalkan huruf dan suku kata dasar. Munthe dan Sitinjak (2018) menjelaskan bahwa pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan berbagai huruf dan cara merangkainya berkembang menjadi suku kata dan kalimat yang lebih sederhana. Proses

ini merupakan dasar yang harus dilalui untuk memahami bacaan lebih lanjut. Jailani (2018) menambahkan bahwa di pendidikan anak usia dini (PAUD), kegiatan mengenalkan huruf dan kata sudah dimulai melalui gambar dan simbol yang mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki tujuan utama untuk membantu anak mengomunikasikan pikiran dan perasaan melalui bacaan. Christianti (2013) menyatakan bahwa kemampuan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk memperoleh pengetahuan. Indikator Membaca Pemula

Menurut Utami dan Wangid (2019), indikator keberhasilan dalam membaca pemula antara lain adalah kemampuan siswa untuk mengenali huruf, merangkai suku kata, dan menyusun kata menjadi kalimat yang mudah dipahami. Indikator ini menjadi acuan dalam mengukur seberapa baik kemampuan membaca siswa di tahap permulaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Membaca

Faktor faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kondisi pembaca dan faktor lingkungan. Asih dan Utami (2018) mengemukakan bahwa faktor dalam meliputi intelegensi, sikap terhadap membaca, penguasaan bahasa, serta perbedaan jenis kelamin. Faktor luar yang memengaruhi kemampuan membaca antara lain adalah bahan bacaan, status ekonomi sosial, dan peran guru dalam membimbing siswa.

d. Tingkat Ideal Membaca

Tingkat ideal membaca dapat digolongkan berdasarkan usia dan pengalaman pendidikan anak. Pembagian tingkat membaca ini meliputi:

- Tahap pra-membaca (usia 6 tahun ke bawah).
- Tahap membaca awal (usia 6-7 tahun).
- Tahap membaca dengan kelancaran (usia 7-8 tahun).
- Tahap membaca untuk belajar (usia 9-14 tahun).
- Tahap membaca bahan kompleks (usia 14-17 tahun).
- Tahap membaca dengan analitis dan kritis (usia 18 tahun ke atas).

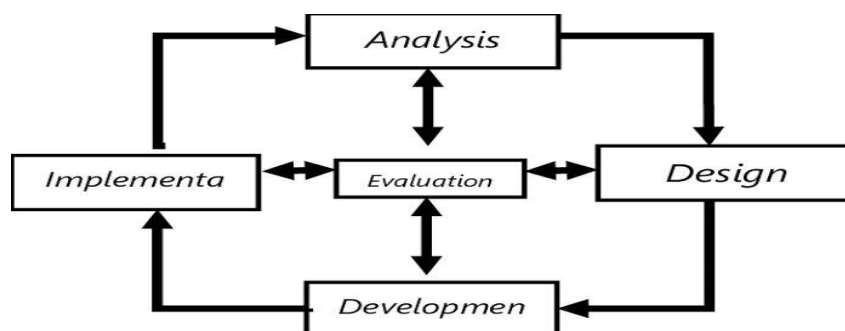
Dengan mengenali tingkat membaca ini, pendidik mampu menentukan pilihan buku yang tepat untuk siswa berdasarkan kemampuan dan tahap perkembangan mereka.

e. Langkah-Langkah Membaca Permulaan

Proses membaca permulaan adalah dengan pengenalan huruf abjad dari Aa hingga Zz dilanjutkan dengan pelafalan oleh siswa. Setelah itu, siswa diperkenalkan dengan cara menghubungkan huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat pendek. Hal ini merupakan langkah pertama yang harus dikuasai agar siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan berlangsung di Sekolah dasar Negeri (SDN) 60/VII Payolebar, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun dengan menerapkan metode RND (Research And Development) penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji efektivitas produk guna meningkatkan manfaatnya (Putra, 2013). R&D adalah proses sistematis untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk atau metode agar lebih efektif dan bermanfaat, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017). Proses pengembangan dalam penelitian ini, mengikuti model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.



Gambar 1 Prosedur Penelitian Pengembangan

Pengembangan buku CERBA untuk pendamping membaca permulaan melalui model ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi) pendekatan ini memberikan pendekatan terstruktur dalam upaya menciptakan produk pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Dengan penelitian R&D, produk diuji kelayakannya melalui evaluasi ahli, memastikan kesesuaian dan efektivitasnya dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Buku CERBA

Dengan menerapkan model ADDIE, penelitian dan pengembangan buku CERBA (Cerdas Membaca) ini dilakukan secara sistematis melalui lima tahap prosedur pengembangan. Adapun pemaparan prosedur pengembangan buku CERBA (Cerdas Membaca) menggunakan model ADDIE adalah sebagai berikut :

1. *Analyze* (Analisis)

Pada fase ini, peneliti mengidentifikasi kebutuhan siswa kelas I SDN 60/VII Payolebar melalui wawancara. Ditemukan bahwa banyak siswa kesulitan dalam membaca dan menulis, serta tidak dapat mengakses buku pendamping yang cukup. Guru juga terbatas menggunakan buku ajar yang ditentukan pemerintah, sehingga variasi pembelajaran terbatas. Berdasarkan temuan ini, peneliti merancang buku CERBA (Cerdas Membaca) sebagai solusi untuk membantu siswa yang belum lancar membaca.

2. *Design* (Desain)

Pada tahap desain, peneliti merancang buku CERBA (Cerdas Membaca) sebagai buku pendamping membaca permulaan untuk kelas I SDN Payolebar. Desain buku menggunakan warna soft dan gambar menarik yang relevan dengan pengetahuan peserta didik, seperti gambar batu, meja, dan foto. Warna-warna pada buku dipilih agar tidak mengganggu konsentrasi siswa saat membaca. Materi di dalam buku menggunakan warna hitam dengan beberapa warna pendukung agar mudah dibaca dan tidak mengganggu perhatian siswa. Setelah desain selesai dan dikonsultasikan, buku CERBA siap untuk dikembangkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. *Develop* (Pengembangan)

Peneliti mengembangkan media pembelajaran buku CERBA yang berbentuk gambar yang mudah diingat oleh siswa. Proses pengembangan ini mengambil dari referensi sumber buku dan jurnal dan didesain semenarik mungkin. Selanjutnya buku CERBA ini divalidasi terlebih dahulu kepada ahli sebelum digunakan kepada siswa SD. Pengembangan buku CERBA ini peneliti menggunakan aplikasi Microsoft word dan canva, dikarenakan aplikasi ini sangat relevan pada kebutuhan buku yang akan dikembangkan. Aplikasi canva ini berguna untuk penulisan teks, pengumpulan gambar yang dibutuhkan dan editing gambar atau posisi komponen-komponen yang ada dibuku CERBA.

a. Desain cover buku CERBA

Cover depan buku CERBA dirancang ceria dengan latar belakang langit biru dan

rumpun hijau, menciptakan kesan menyenangkan. Di tengah sampul, gambar enam anak yang sedang duduk bersama dan antusias membaca buku menggambarkan semangat belajar. Judul "CERBA (Cerdas Membaca)" diletakkan di tengah dengan font besar dan menarik, memudahkan pembaca untuk memahami fokus buku. Nama penulis tercantum di kanan atas dengan font yang lebih kecil, menjaga kesan desain tetap terfokus pada isi buku.



Gambar 1 Halaman Cover Buku CERBA

b. Desain Isi Materi Buku Cerba

Halaman ini dirancang untuk mengajarkan cara membaca huruf vokal dan konsonan dari A hingga Z, dengan menampilkan huruf kapital dan kecil. Setiap huruf disertai dengan kata sederhana yang mudah dipahami, seperti "api" untuk A dan "batu" untuk B, untuk membantu anak-anak mengenali huruf dan bunyinya. Fokusnya adalah pada kata-kata yang familiar di kehidupan sehari-hari untuk memudahkan proses belajar siswa dalam mengenal serta membaca huruf serta kata sederhana sebagai dasar keterampilan membaca.

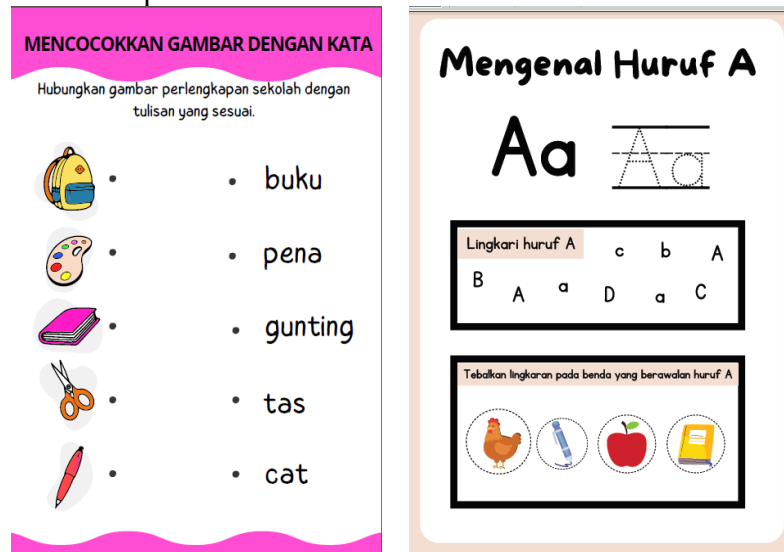


Gambar 2 Isi Materi Buku CERBA

c. Desain halaman latihan soal

Halaman ini menyajikan latihan interaktif yang menyenangkan berupa mencocokkan gambar dengan kata yang tepat. Metode ini efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak, karena menghubungkan konsep visual dengan pengucapan dan penulisan kata. Siswa akan mencocokkan gambar benda yang mudah dikenali, seperti gambar tas dengan kata

"tas," yang membantu mereka memahami kosakata baru dan melatih keterampilan berbicara. Aktivitas ini mendukung pemahaman dan pengucapan kata dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.



Gambar 3 Isi Materi Halaman Latihan Soal CERBA

d. Desain Halaman Biodata Penulis

Halaman ini memperkenalkan penulis buku dengan menyajikan biodata yang meliputi dat pribadi, termasuk nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, serta riwayat pendidikan dan pengalaman yang mendasari penulis dalam menghasilkan buku ini. Tujuan dari informasi ini adalah memberikan pembaca wawasan lebih tentang penulis dan membangun apresiasi terhadap karya yang mereka baca, dengan melihat perjalanan dan keahlian yang membentuk isi buku tersebut.



Gambar 4 Halaman Biodata Penulis

e. Validasi Media

Setelah proses pembuatan buku CERBA selesai, tahap selanjutnya adalah uji validasi oleh ahli materi dan desain. Validasi bertujuan untuk memastikan kualitas buku sesuai

standar dan layak digunakan oleh siswa kelas I SDN 60/VII Payolebar. Peneliti menyusun instrumen uji validasi berupa angket dengan 5 skala penilaian yang mencakup aspek materi dan desain buku. Hasil validasi menunjukkan angka yang memuaskan: 98% dari ahli materi (sangat layak) dan 97,6% dari ahli desain (sangat praktis). Berdasarkan hasil ini, buku CERBA dinilai sangat layak sebagai buku pendamping membaca permulaan untuk siswa kelas I SDN 60/VII Payolebar.

4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan setelah buku CERBA divalidasi dan dinyatakan layak oleh para ahli materi dan desain. Buku CERBA kemudian digunakan langsung dalam pembelajaran di kelas I SDN 60/VII Payolebar sebagai buku pendamping membaca permulaan. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku ini secara bergiliran. Pembelajaran dirancang interaktif, di mana siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berdiskusi tentang gambar dan kata dalam buku. Selain itu, berbagai metode pembelajaran, seperti menyusun kata atau mencocokkan gambar dengan kata, juga diterapkan. Implementasi ini memungkinkan pemantauan langsung oleh guru untuk mengevaluasi kemajuan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh.



Gambar 5 Implementasi CERBA Pada Siswa

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah langkah penting dalam pengembangan buku CERBA setelah buku diimplementasikan kepada siswa. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana buku ini memenuhi tujuan pembelajaran dan apakah efektif dalam mengatasi permasalahan membaca siswa kelas I SDN 60/VII Payolebar. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari hasil penilaian validator, serta umpan balik dari guru dan siswa. Penilaian meliputi aspek materi dan desain buku, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan agar buku CERBA lebih efektif dan siap digunakan di lebih banyak sekolah.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

Data berikut diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli desain. Hasil validasi menghasilkan data sebagai berikut:

1. Analisis Kevalidan

Uji validasi ahli yang melibatkan dua dosen dan satu guru bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku CERBA (Cerdas Membaca) sebagai buku pendamping membaca permulaan. Berikut adalah hasil validasi tersebut:

Guru Dan Dosen														
No.	Nama	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	Jumlah	Skor Max	Nilai
1	Sri Maryati, S.Pd., SD	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48	50	96
2	DOSEN 1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
3	DOSEN 2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49	50	98
JUMLAH												147	150	98

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan validasi pada buku CERBA (Cerdas Membaca) yang diperoleh diatas, maka kelayakan buku CERBA yang didapatkan adalah 98%. Hasil perhitungan tersebut memperoleh kategori layak sekali untuk digunakan. Hal ini menunjukkan buku CERBA layak digunakan sebagai buku pendamping untuk membantu siswa kelas satu dalam membaca permulaan.

2. Analisis Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan oleh guru dan siswa. Angket memiliki tujuan untuk menilai seberapa praktisnya media pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah hasil kepraktisan pada buku CERBA (Cerdas Membaca) sebagai teman belajar membaca permulaan:

Siswa dan Guru														
No .	Nama	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	Jumlah	Skor Max	Nilai
1	Abizard	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48	50	96
2	Adara	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	47	50	94
3	Adri	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	46	50	92
4	Fahri	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	50	96
5	Malik	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	50	96
6	Haikal	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	50	98
7	Ali	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	50	98
8	Restu	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49	50	98
9	Chika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
10	Safira	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	50	98
11	Dina	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	50	94
12	Cahyo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
13	Linda	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
14	Rania	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
15	Farel	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
16	Aulian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	50	98
17	Lutfi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
18	Yusuf	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
19	Ayzila	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	50	98
20	Sri Maryati, S.Pd., SD	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48	50	96
JUMLAH												976	1000	97,6

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan kepraktisan pada buku CERBA (Cerdas Membaca) yang diperoleh diatas, maka kepraktisan buku CERBA yang didapatkan adalah 97,6%. Hasil

perhitungan tersebut memperoleh kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan buku CERBA sangat praktis sebagai buku pendamping membaca permulaan pada peserta didik kelas 1.

3. Deskriptif Kuisisioner

No	Butir Penilaian	Alternatif Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1	Saya senang belajar membaca menggunakan buku CERBA	0	0	0	3 (15,8)	16 (84,2)
2	Saya merasa mudah menggunakan buku CERBA	0	0	0	2 (10,5)	17 (89,5)
3	Saya tertarik belajar menggunakan buku pendamping membaca	0	0	0	2 (10,5)	17 (89,5)
4	Saya merasa bersemangat saat belajar menggunakan buku pendamping CERBA	0	0	0	4 (21,1)	15 (78,9)
5	Gambar, ilustrasi dan warna dalam buku CERBA menarik	0	0	1 (5,3)	2 (10,5)	16 (84,2)
6	Materi yang disajikan menarik	0	0	0	2 (10,5)	17 (89,5)
7	Dengan buku CERBA ini pembelajaran menjadi lebih asik dan menyenangkan	0	0	0	0	19 (100,0)
8	Saya merasa lebih mudah karena adanya buku pendamping membaca ini	0	0	0	1 (5,3)	18 (94,7)
9	Latihan soal yang asik	0	0	0	0	19 (100,0)
10	Dengan buku pendamping membaca, belajar membaca menjadi tidak membosankan	0	0	0	4 (21,1)	15 (78,9)

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif kuisisioner peserta paling banyak menjawab sangat baik pada butir penilaian nomor 7 dan 9 yaitu dengan buku CERBA ini pembelajaran menjadi lebih asik dan menyenangkan dan latihan soal yang asik sebanyak 19 responden (100,0%).

Pembahasan

Buku CERBA (Cerdas Membaca) dikembangkan sebagai buku pendamping membaca permulaan untuk siswa kelas I SDN 60/VII Payolebar, dengan penyajian materi yang menarik buku ini membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis, dengan gambar dan warna yang sesuai usia siswa, serta dilengkapi dengan latihan interaktif untuk memperkuat kemampuan membaca mereka

Hasil uji validasi menunjukkan bahwa buku CERBA memperoleh penilaian sangat baik dengan skor 98%, yang menandakan bahwa materi dan desain buku sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I. Buku ini berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka untuk belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Kepraktisan buku CERBA juga terbukti dengan skor 97,6% pada uji kepraktisan, yang menunjukkan bahwa guru dan siswa dapat dengan mudah menggunakan buku ini berkat struktur materi yang jelas dan desain yang menarik, dan latihan interaktif membuat buku ini efektif dalam pembelajaran membaca permulaan, serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dengan membuatnya lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Permasalahan yang ditemukan sesuai dengan hasil observasi awal di SDN 60/VII Payolebar adalah beberapa siswa kelas 1 belum mencapai kompetensi dasar, yang berdampak pada kemampuan mereka mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagian besar mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, sering kali tidak mampu mengidentifikasi huruf atau menghubungkan huruf dengan bunyi yang tepat. Ketidakmampuan ini membuat mereka sulit mengikuti pelajaran yang memerlukan kemampuan membaca. Selain itu, siswa tidak memiliki akses ke buku pendamping di luar yang disediakan oleh sekolah, dan buku yang ada terbatas serta tidak mencukupi kebutuhan belajar di rumah. Guru juga tidak memanfaatkan buku lain selain yang ditetapkan pemerintah, sehingga variasi dalam pembelajaran sangat minim. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan buku CERBA dikembangkan melalui model ADDIE yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi dengan focus pada tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan, buku CERBA divalidasi kepada para ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku CERBA memenuhi standar sebagai buku pendamping membaca permulaan kelas I SDN 60/VII Payolebar dan sangat praktis dan layak digunakan.
2. Hasil perhitungan kelayakan pada buku CERBA (Cerdas Membaca) didapatkan adalah 98%. Hasil perhitungan tersebut memperoleh kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan buku CERBA sangat layak digunakan sebagai buku pendamping membaca permulaan pada peserta didik kelas
3. Hasil perhitungan kepraktisan pada buku CERBA (Cerdas Membaca) didapatkan 97,6%. Hasil perhitungan tersebut memperoleh kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan buku CERBA sangat praktis sebagai buku pendamping pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

Saran

Hasil penelitian tersebut menghasilkan beberapa saran yang dapat diterapkan untuk buku CERBA adapun sebagai berikut :

1. Pembangkan buku pendamping di era milenial, penting untuk mempertimbangkan konteks dan kebutuhan siswa saat ini dengan pendekatan yang inovatif dan relevan terhadap perkembangan teknologi. Buku harus dirancang dengan elemen visual yang menarik, seperti ilustrasi warna-warni, serta mencakup aktivitas interaktif seperti latihan soal dan permainan edukatif untuk mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, materi yang disajikan sebaiknya relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan pelajaran.
2. Bagi Siswa, disarankan untuk memanfaatkan buku pendamping CERBA secara aktif untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca. Siswa diharapkan untuk menjelajahi berbagai aktivitas interaktif dan latihan soal yang terdapat dalam buku, serta

- tidak ragu untuk berdiskusi dengan teman atau guru jika menemui kesulitan.
3. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan buku pendamping CERBA dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Guru sebaiknya mengintegrasikan berbagai aktivitas interaktif yang terdapat dalam buku ke dalam rencana pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik bagi siswa.
 4. Bagi sekolah, Bagi Sekolah, disarankan untuk menjadikan buku pendamping CERBA atau buku sejenisnya sebagai referensi dalam menunjang pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan akses luas terhadap buku seperti ini di perpustakaan dan ruang kelas, sehingga semua siswa dapat dengan mudah menggunakannya sebagai sumber belajar tambahan.
 5. Bagi peneliti, bisa melakukan penelitian yang mendalam dan berkelanjutan mengenai pengembangan bahan ajar, seperti buku pendamping CERBA, sebagai upaya untuk meningkatkan keilmuan serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang. (2013). *Panduan Belajar 5 Langkah Pasti Lancar Membaca*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Alwan, Hendri, M., & Darmaji. (2017). Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, 2(1), 25–37. <https://doi.org/10.4135/9781412983907.n1534>
- Asih, M. K., & Utami, R. R. (2018). Kesiapan sekolah, kematangan sosial, dan prestasi belajar. *Philanthropy Journal of Psychology*, 2(2), 145–158. Retrieved from <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy/article/viewFile/1153/750>
- Astika, W. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata (Flash Card) untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Christianti, M. (2013). Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, pp. 312–317. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Furi, Y. C. (2020). Penerapan Media Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I B SD Negeri 4 Panjang Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Jailani, M. S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Jailani, M. S. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(1), 15–26. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v18i1.36>
- Jailani, M. S., & Muhammad, M. (2019). Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia pada Masa Orde Baru (1967-1997). *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 19(1), 15–26. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.75>
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, dan Berhitung*. Eno Production Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi: Jambi.
- Kusna, S. L. (2019). Buku Pendamping untuk Pendidik PAUD dalam Mengenalkan Kearifan Lokal Bojonegoro (Studi Kasus: Salak Wedi Bojonegoro). *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 95–113. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.215>
- Maghfiroh, S. (2017). Pengembangan Buku Panduan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Kartu Huruf Menggunakan Metode SAS untuk Siswa Kelas I SD. Universitas Negeri Semarang.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta Kendala Menerapkan Flashcard pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan (JDP)*, 11(3), 210–228.

- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngussa, B. M. (2014). Application of ADDIE Model in instruction in teaching-learning transaction among teachers of Mara Conference Adventist secondary school, Tanzania. *Journal of Education and Practice*, 5(25), 99–105.
- Nopus, H., Triyogo, A., & Valen, A. (2021). Pengembangan bahan ajar buku pendamping Tematik terpadu berbasis Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3279-3289.
- Pangestu, S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. <http://digilib.uinkhas.ac.id/15753>
- Purnomo, H., & Wilujeng, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Dan Instrumen Penilaian Ipa Tema Indahnya Negeriku Penyempurnaan Buku Guru Dan Siswa Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7697>
- Putra, N. (2013). *Research & development penelitian dan pengembangan: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, R. T. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Penelitian Studi Literatur). Universitas Pasundan Bandung.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127–137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. A., & Wangid, M. N. (2019). Investigasi Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Di Kecamatan Sekarbela. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22, No 1(1), 157–165. Retrieved from http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7340
- Widayanti, D. T., Onoyi, N. J., Aras, M., Yantri, O., & Saigy, M. (2023). Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (Mpls) Di Sekolah Islam Nabilah, Batam, Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 2(1), 52–62. <https://ojs3.lppmuis.org/index.php/J-PIS/article/view/411>
- Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 79–86
- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 6-7 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843-6854.
- Yuniarti. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Big Books Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. Universitas Negeri Yogyakarta.